

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Langkah-langkah Program Generasi Berencana (GenRe) dalam Mencegah Pernikahan Usia Dini di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kabupaten Pamekasan

Program GenRe merupakan strategi pemerintah untuk mengembangkan remaja menjadi generasi muda yang berpikiran maju dan terhindar dari risiko tiga komponen: seksualitas, HIV/AIDS, dan narkoba. Melalui Generasi Perencanaan, remaja mendapatkan pembelajaran tentang Kesehatan reproduksi, pentingnya keterampilan dan keterampilan hidup, layanan konseling, serta rekomendasi KRR untuk mencapai remaja tangguh dan mewujudkan keluarga kecil, bahagia, dan sejahtera.¹ Oleh karena itu, Dinas DP3AP2KB Pamekasan di dalam melaksanakan program GenRe dalam mencegah pernikahan usia dini memiliki langkah-langkah, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bagian Analisis Kebijakan Muda Dinas DP3AP2KB Pamekasan, menjelaskan bahwa:

“Program genre program yang dikembangkan dalam rangka penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja sehingga remaja itu mampu melanjutkan atau merencanakan jenjang pendidikannya, karir, pekerjaannya terus juga menikah yang terencana. Langkah yang kami gunakan untuk mencegah pernikahan dini yaitu, menentukan sasaran utama, kepada siapa kita harus memberikan pembinaan. Untuk itu, kami terjun di kalangan remaja tepatnya di Lembaga SMA sebagai sasaran utama kami. Agar mereka mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan pernikahan dini. Sehingga kami membentuk 2 kelompok di

¹ Devi Yulianti, *Program Generasi Berencana (GenRe) dalam Rangka Pembangunan Manusia Menuju Pembangunan Nasional Berkualitas*, Jurnal Analisis Sosial Politik Vol 1, No. 2, Tahun 2017. 96.

BKKBN yaitu PIK R dan BKR. Kelompok di atas, sebagai wadah untuk program genre khususnya di dalam mencegah pernikahan dini.”²

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Kabid. Pemberdayaan Perlindungan Perempuan, PUG dan Advokasi Anak, dalam wawancara dengan peneliti menyampaikan, bahwa;

“Diprogram genre itu ada beberapa fokus kegiatan salah satunya untuk mencegah pernikahan dini. Kita ada program pendewasaan usia perkawinan. Program pendewasaan usia perkawinan itu adalah Upaya untuk meningkatkan usia perkawinan pertama sehingga pada saat perkawinan itu diharapkan untuk laki-laki minimal 25 tahun untuk perempuan minimal 21 tahun menikah di usia muda. Oleh karena itu, kami meluncurkan program genre agar kalangan remaja menikah sudah sampai umur, selanjutnya kami membentuk 2 kelompok, namanya PIK R dan BKR. Dari kedua kelompok, kami gembleng dan diberikan pembinaan terkait pernikahan dini dan tugas mereka sebagai wadah untuk memberikan informasi-informasi penting bagi teman sebayanya.”³

Sedangkan menurut Kepala DP3AP2KB, saat di wawancara menyampaikan bahwa;

“Kalau program-program yang berkaitan dengan remaja itu sudah sejak dulu, sejak awal sudah itu sudah terlaksana tapi program genre Namanya itu ada mulai tahun 2018. Kalau program-program untuk remaja itu sudah berjalan sejak adanya BKKBN. Pendewasaan perkawinan itu memang sudah ada semenjak ibu winita bekerja pada tahun 2011 memang sudah ada BKKBN itu memang di pendewasaan. Pada program genre sekarang ini, ditekankan pada kalangan remaja yang masih duduk di bangku SMA, guna untuk sejak dini remaja sudah diberikan pembinaan agar tidak melaksanakan pernikahan dibawah umur. PIK R dan BKR menjadi wadah bagi yang lain sebagai bahan informasi. Kedua kelompok tersebut dibentuk sebagai penggerak dalam melancarkan program genre.”⁴

Dari ketiga hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa langkah-langkah di dalam melaksanakan program genre pihak DP3AP2KB Pamekasan membentuk PIK R dan BKR,

² Winita Prihartini, Bagian Analisis Kebijakan Muda Dinas DP3AP2KB Pamekasan, wawancara Langsung pada tanggal 17 November 2023, pukul. 08.00 WIB.

³ Nurul Fauziyah, Kabid Pemberdayaan Perlindungan Perempuan, PUG dan Advokasi Anak, wawancara Langsung pada tanggal 18 November 2023, pukul: 08.20 WIB.

⁴ Munapik, Kepala DP3AP2KB Pamekasan, Wawancara Langsung di Ruang Kepala pada tanggal 15 November 2023, pukul: 09.35 WIB

kedua kelompok tersebut sebagai wadah dikalangan remaja untuk mendapatkan informasi seputar pernikahan usia dini. Kelompok itu mengajak para remaja untuk menikah di usia yang ideal.

Selaras dengan apa yang di sampaikan oleh Kasub bag Umum dan Kepegawaian Dinas DP3AP2KB Pamekasan, saat di wawancara oleh peneliti, menyampaikan bahwa;

“Sasaran utamanya program genre itu yang 1. Remaja, remajakan adalah yang berusia 10 – 24 tetapi belum menikah. 2. Mahasiswa – mahasiswi tetapi yang belum menikah. 3. Keluarga yang memiliki remaja. 4. Masyarakat yang peduli remaja. Pedoman program genre kita ada 8 sub stansi, sub stansi itu yang kita jadikan pedoman program genre, 8 sub stansi itu ada pendewasaan usia perkawinan, 8 fungsi keluarga, triat KRS, triat KRS ituada 3: seksualitas, napsa, dan HIV, terus juga Pendidikan terampil hidup advokasi dan KIE dan Gender. 8 substansi yang dijadikan pedoman dalam program genre.”⁵

Menurut Wahyu Dwi Putra, dalam wawancara dengan peneliti menyampaikan bahwa;

“Kita melakukan pembinaan kepada ke- 2 kelompok, ini ada 2 kelompok kita di BKKBN melalui PIK R dan BKR. PIK R itu adalah wadah remaja, sedangkan BKR itu adalah keluarga yang mempunyai remaja. Jadi kita mengarahkan program genre itu kepada ke- 2 kelompoki tu PIK R dan BKR.”⁶

Sasaran utama dalam program genre ini, kalangan remaja yang duduk dibangku SMA, mahasiswa dan keluarga yang memiliki remaja. pik R dan BKR memberikan informasi yang berkaitan dengan pernikahan usia dini, hal itu dilakukan dengan cara sosialisasi di berbagai tempat Lembaga pendidikan di kabupaten Pamekasan sekaligus bekerja sama dengan Lembaga itu dan membentuk kelompok juga yaitu PIK R.

⁵ Iwan Pramadiyanto, Kasubbag Umum dan Kepegawaian Dinas DP2AP2KBPamekasan, WawancaraLangsung, pada tanggal 19 November 2023, pukul: 10.00 WIB.

⁶ Wahyu Dwi Putra, Tenaga Honorer, WawancaraLangsung, pada tanggal 20 November 2023, pukul 09.45 WIB.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi saat PIK R dan Insan GenRe melakukan Kajian Rutin setiap seminggu sekali. Yang dilaksanakan sesuai kesepakatan kelompok untuk tempatnya. Waktu itu kajian dilaksanakan di area monument Arek Lancor pada sore hari.⁷ Di dalam kajiannya ini, mereka saling membahas tentang program genre dan saling bertukar pikiran satu sama lain antara anggota kelompok Insan Genre dan PIK R sekaligus memperingati hari keluarga nasional.

Selain Wawancara dan Observasi, peneliti juga melakukan Analisa dokumen berupa foto kegiatan sosialisasi dan pelantikan anggota PIK R (Pusat Informasi Konseling Remaja) di MAN 1 Pamekasan.⁸ Diketahui bahwa, setiap Lembaga Pendidikan khususnya di Kabupaten Pamekasan, DP3AP2KB Pamekasan juga membentuk kelompok PIK R khusus di sekolah-sekolah SMA. Sebagai wadah informasi di setiap Lembaga pendidikan.



Pada Gambar 4.1 terdapat sosialisasi Fasilitas Op

Gambar 4.1
Sosialisasi DP3AP2KB sekaligus Bekerja sama dengan Osis Lembaga di Sekolah MAN 2 Pamekasan

⁷Observasi, Kajian Rutin Insan Genre di Monumen Arek Lancor, pukul: 16.00 WIB pada tanggal 30 November 2023.

⁸ Analisa Dokumen, Berupa Foto Kegiatan Pelantikan Pengurus PIK R di MAN 1 Pamekasan, pada tanggal 1 Desember 2023, pukul: 09.15 WIB.

Operasional Perkumpulan Keluarga Berencana (PKBI) di isi dengan materi Pendewasaan Usia Perkawinan Oleh Kabid KB dan Bahaya Rokok. Sekaligus bekerja sama dengan Lembaga sekolah MAN 2 Pamekasan. Sebagai kelompok PIK R. sehingga dengan adanya kerja sama program genre dapat terealisasi tepat sasaran.

Temuan pada fokus pertama tentang langkah-langkah program genre dalam mencegah pernikahan dini di pamekasan, yaitu :

- a. Pembentukan pik R dan BKR ,

PIK R kepanjangan dari pusat informasi dan konseling remaja. Kelompok ini di bentuk oleh DP3AP2KB yang mempunyai tugas memberikan informasi terhadap Masyarakat luas khususnya anak remaja.yang meliputi sosialisasi dan psikoedukasi

- b. Pembentukan organisasi insan genre

Organisasi insane genre merupakan organisasi yang di bentuk oleh dinas DP3AP2KB yang menaungi berbagai kelompok sepertihalnya PIK R. sebagai wadah informasi dikalangan remaja khususnya di perguruan tinggi di kabupaten pamekasan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Generasi Berencana (Genre) Mencegah Dinamika Pernikahan Usia Dini di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kabupaten Pamekasan

Dalam melaksanakan program yang telah direncanakan tentunya tidak akan terlepas dari berbagai faktor yang pendukung terealisasinya program tersebut. Adanya kerja sama dengan pihak-pihak tertentu dalam pelaksanaan program pencegahan pernikahan di usia dini. Terkait hal ini, peneliti melakukan wawancara kepada Bagian Analisis Kebijakan Muda Dinas DP3AP2KB Pamekasan, di dalam wawancaranya beliau menyampaikan bahwa;

“Pelaksanaan program ini menjadikan program untuk mengurangi pernikahan dini khususnya di kabupaten Pamekasan. Dalam program ini pasti memiliki factor pendukung sebagai pendorong agar program genre ini tercapai sesuai dengan tujuannya. Faktor pendukung itu kita mendapatkan dukungan dari lintas sektort erus juga partisipasi dari remaja – remaja dan keluarga – keluarga remaja.”⁹

Menurut Wahyu Dwi Putra, menyampaikan saat di wawancara, bahwa;

“Faktor pendukung ini tidak terlepas dari partisipasi dari kalangan remaja, seperti PIK R bahkan ditingkat mahasiswa ada Insan Genre. Dari kelompok tersebut mensosialisasikan terhadap teman-teman sebayanya bahkan kelembaga sekolah SMA memberikan sosialisasi program genre ini, memberi kapemahaman kepada siswa tentang pernikahan dini.”¹⁰

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Kepala DP3AP2KB Pamekasan, menyampaikan dalam wawancaranya, bahwa;

“Faktor genre ini juga memiliki penghambat, karena kurangnya pemahaman orang tua, dikaitkan dengan tradisi yang berlaku di tempatnya. Sehingga anak yang belum ideal umurnya masih melangsungkan pernikahan karena desakan orang tua. Disamping itu, factor pendukungnya yaitu dibentuknya kelompok PIK R, BKR dan Insan Genre sebagai pusat informasi kalangan remaja. Biasa kelompok tersebut melaksanakan sosialisasi kesetiap sekolah-sekolah SMA yang berada di Pamekasan.”¹¹

Dari wawancara di atas, menunjukkan bahwa factor penghambat dalam program genre yaitu factor keluarga Dimana mereka kurangnya pemahaman akan dampak menikah usia dini. dan factor pendukungnya yaitu kerja sama antara remaja dan mahasiswa, Dimana kalangan mahasiswa ini membentuk kelompok Insan Genre, yang tugasnya membuat kajian-kajian seputar remaja khususnya pernikahan di usia dini.

⁹ Winita Prihartini, Bagian Analisis Kebijakan Muda Dinas DP3AP2KB Pamekasan, wawancara Langsung pada tanggal 17 November 2023, pukul. 08.00 WIB.

¹⁰ Wahyu Dwi Putra, Tenaga Honorer, Wawancara Langsung, pada tanggal 20 November 2023, pukul 09.45 WIB.

¹¹ Munapik, Kepala DP3AP2KB Pamekasan, Wawancara Langssung di Ruang Kepala pada tanggal 15 November 2023, pukul: 09.35 WIB

Selaras dengan yang disampaikan Kabid Pemberdayaan Perlindungan Perempuan, PUG dan Advokasi Anak, saat di wawancara oleh peneliti, menyampaikan bahwa;

“factor pengham batini salah satunya karena SDM, bisa pendidikan yang masih rendah, terus juga kurangnya kesadaran akan pentingnya menikah di usia yang ideal. Kadang tradisi masyarakat yang katanya kalau tidak menikah pasti dikatakan tidak laku, kita harus meningkatkan edukasi, memberikan edukasi kepada Masyarakat tentang bahaya – bahaya, resiko – resiko yang bisa disebabkan dalam pernikahan diusia dini.”¹²

Sedangkan menurut Kasubbag Umum dan Kepegawaian Dinas DP3AP2KB Pamekasan, menyampaikan bahwa;

“Dukungan penuh dari kalangan remaja sebagai pusat informasi yang dibentuk kelompok yaitu PIK R yang tugas utamanya memberikan informasi dengan cara melakukan sosialisasi terhadap sekolah SMA untuk memberikan pemahaman terhadap siswa tentang pernikahan dini, itu merupakan factor pendukung dari program genre. Akan tetapi, kurangnya kesadaran orang tua yang menyebabkan pernikahan di usia dini tetap terjadi. Desakan orang tua menjadikan anaknya menikah di usia dini.”¹³

Dukungan dari remaja sangat membantu tercapainya program genre di dalam memberikan wawasan dan pemahaman terhadap keluarga dan remaja-remaja khususnya di dalam informasi pernikahan usia dini.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi berkaitan dengan kerja sama Insan Genre dengan Sekolah MAN 1 Pamekasan diringkas dengan kegiatan *GenRe Goes To School* hal itu dapat dilihat pada gambar 4.2. Hal ini dilaksanakan untuk memberikan

¹² Nurul Fauziah, Kabid Pemberdayaan Perlindungan Perempuan, PUG dan Advokasi Anak, wawancara Langsung pada tanggal 18 November 2023, pukul: 08.20 WIB.

¹³ Iwan Pramadiyanto, Kasubbag Umum dan Kepegawaian Dinas DP2AP2KB Pamekasan, Wawancara Langsung, pada tanggal 19 November 2023, pukul: 10.00 WIB.

informasi tentang semua program GenRe kepada OSIS SMKN 1 Pamekasan untuk di berikan lagi informasinya terhadap teman sebayanya.¹⁴



Gambar 4. 2 genre goes to school

Selain wawancara dan observasi, peneliti juga melakukan Analisa dokumen berupa foto kegiatan *GenRe Goes To School*, diketahui bahwa Insan genre dan PIK R saling bekerja sama di dalam menjalankan program Genre yang menjadi program DP3AP2KB Pamekasan.¹⁵

¹⁴Observasi, Kegiatan Genre Goes To School di SMKN 1 Pamekasan, pukul: 08.00 WIB. Pada tanggal 5 Desember 2023.

¹⁵ Analisa Dokumen, Berupa Foto Kegiatan *Genre Goes To School*, pada tanggal 5 Desember 2023, pukul: 10.00 WIB.



Gambar 4.3
Program GenRe yang dilaksanakan oleh InsanGenRe

Pada gambar 4.3 kelompok Insan Genre dalam naungan DP3AP2KB Pamekasan melaksanakan kegiatan sosialisasi dengan tema “Implementasi E-Simil (Elektronik Siap Nikah dan Hamil) dan Sosialisasi tentang kita Tingkat Kabupaten Pamekasan Tahun 2022”. Hal ini sebagai bentuk program GenRe yang menjadi program DP3AP2KB dalam mencegah pernikahan di usia dini.

Temuan peneliti pada fokus kedua tentang factor pendukung dan penghambat program genre dalam mencegah pernikahan dini di antaranya sebagai berikut :

1. Faktor pendukung program genre, yaitu
 - a. Bekerja sama dengan Lembaga pendidikan / sekolah

Bekerja sama dengan lembaga formal setempat untuk memodifikasi kebijakan. Artinya pihak DP3AP2KB pamekasan bekerja dengan lembaga formal seperti lembaga SMA, dengan cara memodifikasi kurikulum sekolah yaitu menambahkan materi tentang dampak negative pernikahan dini, sehingga DP3AP2KB membentuk PIK R di Lembaga pendidikan. Artinya mempermudah kalangan remaja mendapat informasi tentang pernikahan di usia dini. Hal itu menjadikan bahwa Lembaga pendidikan juga member dukungan terhadap program DP3AP2KB

pamekasan di dalam menjalankan program genre untuk mencegah pernikahan di usia dini.

b. Dukungan dari kalangan remaja

Dukungan dari remaja ini, antisi pasi ikut serta PIK R dan duta genre di dalam mensosialisasikan program genre kepada remaja antarr teman sebayanya bahkan terhadap Lembaga pendidikan. Artinya PIK R mengajak para remaja untuk tidak melakukan pernikahan di usia dini dan merencanakan kehidupan di masa depan ke yang lebih baik, sehingga terciptanya keluarga yang sejahtera.

2. Faktor penghambat program genre, yaitu

a. Keluarga

Kurangnya pemahaman dan pengetahuan orang tua tentang dampak pernikahan di usia dini. Sehingga anak di desak untuk menikah meskipun belum cukup umur.

b. Lingkungan

Lingkungan juga mempengaruhi orang menikah di usia dini. Karena menjadikan pernikahan usia dini suatu tradisi dan keyakinan. Kalau tidak segera menikah maka rentan anaknya sangkal ini khususnya untuk anak perempuan. Sangkal artinya orang laki-laki tidak ada yang mau terhadap orang Perempuan itu.

c. Ekonomi

Faktor ekonomi yang sangat rentan sekali menjadikan factor di dalam pernikahan usia dini. Orang tua menganggap dirinya sudah tidak mampu membiayakan Pendidikan anak-anaknya, sehingga setelah lulus sekolah anak perempuannya dinikahkan, itu bagian besar yang terjadi di pedesaan khususnya di

pamekasan. Berbeda dengan anak laki-laki yang putus sekolah karinya akan memilih untuk bekerja.

3. Hasil Pelaksanaan Program Generasi Berencana (Genre) dalam Mencegah Pernikahan Usia Dini di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kabupaten Pamekasan

Selanjutnya rencana strategis ini merupakan dasar penyusunan laporan akuntabilitas kinerja untuk diketahui keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan program kegiatan GenRe yang realistis dengan mengantisipasi perkembangan di masa depan. Dari suatu pelaksanaan program Genre yang telah dilaksanakan pasti memiliki sebuah hasil yang relevan dengan tujuan dan maksud di adakannya suatu program. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kasubbag Umum dan Kepegawaian Dinas DP3AP2KB Pamekasan, beliau menyampaikan bahwa;

“Ya sudah, sudah terlaksana pelaksanaan program genre itu sudah dilaksanakan di PIK remaja, BKR, juga disekolah mulai terbentuk PIK remaja baru. Dari terlaksananya program genre ini memiliki hasil yang signifikan. Yaitu mengurangi angka pernikahan dini, sebelum ada program genre ini dan sesudah adanya program genre ini. Jadi, program genre ini sangat berpengaruh karena target dari program genre bukan hanya saja pernikahan dini.”¹⁶

Menurut Kabid Pemberdayaan Perlindungan Perempuan, PUG dan Advokasi Anak, menyampaikan saat wawancara dengan peneliti, bahwa;

Pelaksanaan program genre 5 tahun terakhir ; ini sudah berkembang pelaksanaan program genre kita sudah ada duta genre ,duta genre itu sebagai rol modelnya remaja jadi itu yang dijadikan contoh untuk remaja – remaja lainnya, memberikan inspirasi duta genre itu diambil dari PIK remaja atau remaja – remaja di pamekasan.¹⁷

¹⁶ Winita Prihartini, Bagian Analisis Kebijakan Muda Dinas DP3AP2KB Pamekasan, wawancara Langsung pada tanggal 17 November 2023, pukul. 08.00 WIB.

¹⁷ Nurul Fauziah, Kabid Pemberdayaan Perlindungan Perempuan, PUG dan Advokasi Anak, wawancara Langsung pada tanggal 18 November 2023, pukul: 08.20 WIB.

Dari berkembangnya program genre, dan sudah ada pemilihan duta genre sebagai contoh terhadap remaja-remaja, sehingga memiliki rasa ingin seperti duta genre tersebut. Hal ini sebagai pencapaian besar terhadap adanya program genre oleh DP3AP2KB Pamekasan.

Sedangkan Kepala Dinas DP3AP2KB Pamekasan, saat di wawancarai oleh peneliti, menyampaikan bahwa;

“Hasil dari beberapa informasi yang sudah kami terima bahwa di tahun 2022 angka pernikahan dini mencapai 265 hal tersebut termuat di Kantor Pengadilan Agama yang mengajukan permohonan Dispensasi untuk yang tidak memenuhi syarat atau tidak cukup umur atau dibawah 19 tahun. Yang perinciannya laki – laki 22 perempuan 243. Sedangkan pada tahun 2023 ini sudah menjadi penurunan yaitu 197 yang perinciannya 22 laki-laki dan 175 perempuan. Jadi, jumlah pernikahan usia dini di kabupaten Pamekasan tersebar di 13 Kecamatan itu di 3 kecamatan yang paling tinggi seperti di kecamatan Tlanakan 51 ke 38 orang, Pademawu 50 ke 41 orang dan Kadur 48 ke 26 orang.”¹⁸

Dengan lain bahasa, Kasubbag Umum dan Kepegawaian Dinas DP2AP2KB Pamekasan menyampaikan, bahwa;

“Pelaksanaan proram genre di masa pandemi, kita tidak melakukan tatap muka selama masa pandemi, kita melaksanakan secara itu bisa melalui whatsapp group, IG, media social lainnya, dan juga ada peringatan HIV melalui IG, seminar – seminarnya di media sosial.”¹⁹

Selain Wawancara, peneliti juga melakukan Observasi, melihat data perkembangan pernikahan usia dini di Pamekasan mulai menurun setiap tahunnya. Hal ini, termuat di dalam

¹⁸Munapik, Kepala DP3AP2KB Pamekasan, Wawancara Langsung di Ruang Kepala pada tanggal 15 November 2023, pukul: 09.35 WIB

¹⁹ Iwan Pramadiyanto, Kasubbag Umum dan Kepegawaian Dinas DP3AP2KB Pamekasan, Wawancara Langsung, pada tanggal 19 November 2023, pukul: 10.00 WIB.

Kantor Pengadilan Agama Pamekasan, orang yang mengajukan Dispensasi pengajuan pernikahan yang tidak cukup umur.²⁰

Peneliti juga melakukan Analisa dokumen berupa catatan pelaporan SOP DP3AP2KB, tentang angka pernikahan usia dini pada tahun 2023. Dibandingkan pada tahun 2022 ini masih tinggi, sedangkan pada tahun 2023 angka pernikahan dini sudah mulai menurun.²¹

**DATA CALON PENGANTIN MENURUT JENIS KELAMEN, UMUR DAN PENDEKIDAN TERAKHIR
BULAN JANUARI S/D DESEMBER 2022**

| NO | KECAMATAN | JUMLAH CALON | JENIS KELAMEN L/P | UMUR CALON PENGANTIN | | | | | | PENDIDIKAN TERAKHIR CALON | | | |
|-----|------------|--------------|----------------------|----------------------|----|----|----|----|----|---------------------------|------|------|------|
| | | | | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | SD | SLTP | SLTA | SLTA |
| 1. | TLANAKAN | 51 | P | 26 | 1 | 2 | 10 | 10 | 12 | 9 | 26 | 13 | 2 |
| 2. | PADEMAWU | 50 | P | 28 | 1 | 1 | 7 | 13 | 24 | 9 | 23 | 13 | 1 |
| 3. | GALIS | 9 | L | 1 | | | | | | | | | |
| 4. | PAMEKASAN | 24 | P | 12 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 |
| 5. | PROPO | 18 | P | 12 | | | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| 6. | PALANGGAN | 14 | P | 11 | | | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 |
| 7. | PEDANTENAN | 4 | P | 3 | | | | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 8. | LARANGAN | 22 | P | 13 | | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 4 | 8 | 2 |
| 9. | PAKONG | 15 | P | 15 | | | 1 | 1 | 3 | 10 | 4 | 4 | 2 |
| 10. | WARU | 1 | P | 1 | | | | | | 1 | | 1 | |

| NO | KECAMATAN | JUMLAH CALON | JENIS KELAMEN L/P | UMUR CALON PENGANTIN | | | | | | PENDIDIKAN TERAKHIR CALON | | | |
|----------------------|------------|--------------|----------------------|----------------------|------------|-----------|-----------|-----------|-----------|---------------------------|-----------|------------|------------|
| | | | | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | SD | SLTP | SLTA | SLTA |
| 11. | BATUMARMAR | 8 | L | 1 | | | | 1 | 1 | | | | |
| 12. | PASEAN | 7 | P | 7 | | | | 2 | 4 | 1 | | 6 | 1 |
| 13. | KADUR | 48 | P | 25 | 1 | 2 | 5 | 10 | 15 | 10 | 28 | 8 | 6 |
| JUMLAH KEMUDI | | | | 245 | 1 | 22 | 1 | 12 | 27 | 25 | 11 | 111 | 111 |
| | | | | P | 243 | 1 | 21 | 11 | 25 | 24 | 10 | 104 | 109 |

KETERANGAN :

1. Kecamatan terbanyak Calon Pengantin Tahun 2022 : 1. Kec. Tlanakan : 51 Orang
2. Kec. Pademawu : 50 Orang
3. Kec. Kadur : 48 Orang

2. Kecamatan terbanyak Calon Pengantin menurut Jenis Kelamin :

A. Laki - laki : 1. Kec. Tlanakan : 51 Orang
2. Kec. Proppo, Larangan dan Palenggan : Masing - masing 3 Orang
3. Kecamatan Pademawu dan Kadur : Masing - masing 2 Orang

B. Perempuan : 1. Kec. Pademawu : 48 Orang
2. Kec. Tlanakan dan Kadur : Masing - masing 46 Orang
3. Kec. Pamekasan : 23 Orang

4.4gambar
Data Calon Pengantindi DP3AB2KB pada tahun 2022

Pada tahun 2022 terdapat 265 calon pengantin dengan rincian 22 laki-laki dan 243 perempuan. Hal itu tersebar pada 13 kecamatan yang ada dipamekasan diantaranya: Tlanakan, Pademawu, Galis, Pamekasan, Proppo, Palengaan, Larangan, Pakong, Waru, Batumarmar, Pasean, Kadur. Dari ke 13 kecamatan tersebut dapat dilihat pada data gambar 4.4 kecamatan tlanakan, pademawu,dan kadur berada pada

²⁰Observasi, di DP3AP2KB, Pada tanggal 6 Desember 2023, pukul. 08. WIB.

²¹ Analisa Dokumen, Pelaporan SOP, Pada tanggal 6 Desember 2023, pukul: 08.15 WIB.

jumlahcatintertinggiyaitusecaraberurutanjumlahcatin51,50,dan

48.

**DATA CALON PENGANTIN MENURUT JENIS KELAMIN, UMUR DAN PENDIDIKAN TERAKHIR
BULAN JANUARI S/D DESEMBER 2023**

| NO | KECAMATAN | JUMLAH CATIN | JENIS KELAMIN | | UMUR CALON PENGANTIN | | | | | | PENDIDIKAN TERAKHIR CATIN | | | | |
|-----|------------|--------------|---------------|----|----------------------|----|----|----|----|----|---------------------------|----|------|------|---|
| | | | L | P | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | TIDAK SEKOLAH | SD | SLTP | SLTA | |
| 1. | TLANAKAN | 38 | L | 2 | | | | | 1 | 1 | | | | 1 | 1 |
| | | | P | 36 | | | 1 | 8 | 12 | 15 | | 2 | 23 | 11 | |
| 2. | PADEMAWU | 41 | L | 2 | | | | | | | | | | 1 | 1 |
| | | | P | 39 | | 2 | 1 | 9 | 7 | 20 | | 6 | 18 | 15 | |
| 3. | G A L I S | 6 | L | | | | | | | | | | | | |
| | | | P | 6 | | | | 1 | 1 | 4 | | | 6 | | |
| 4. | PAMEKASAN | 16 | L | 8 | | | | | 1 | 3 | | | 1 | 1 | 2 |
| | | | P | 12 | | | 1 | | 3 | 8 | 1 | | 6 | 5 | |
| 5. | PROPO | 6 | L | | | | | | | | | | | | |
| | | | P | 6 | | | | | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 1 | |
| 6. | PALENGAAN | 4 | L | 1 | | | | | | | | | | | |
| | | | P | 3 | | | | 2 | 1 | 1 | | | 1 | 2 | |
| 7. | PEGANTENAN | 10 | L | 2 | | | | | | | | | | | |
| | | | P | 8 | | | | 2 | 5 | 1 | | | 3 | 5 | 1 |
| 8. | LARANGAN | 19 | L | 1 | | | | | 1 | 5 | 2 | | | 1 | 1 |
| | | | P | 18 | | | | | 6 | 6 | 6 | | 3 | 12 | 3 |
| 9. | PAKONG | 16 | L | 3 | | | | | | | | | | | |
| | | | P | 14 | | | | | 2 | 5 | 7 | 1 | 4 | 8 | 1 |
| 10. | W A R U | 2 | L | 1 | | | | | | | | | | | |
| | | | P | 1 | | | | | 1 | 1 | | | 1 | 1 | |

| NO. | KECAMATAN | JUMLAH CATIN | JENIS KELAMIN | | UMUR CALON PENGANTIN | | | | | | PENDIDIKAN TERAKHIR CATIN | | | | |
|--------------------------------------|--------------|--------------|---------------|------------|----------------------|----------|----------|-----------|-----------|-----------|---------------------------|----------|-----------|-----------|-----------|
| | | | L | P | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | TIDAK SEKOLAH | SD | SLTP | SLTA | |
| 11. | BATUMARMAR | 2 | L | 2 | | | | | | 1 | 1 | | | 1 | 1 |
| | | | P | | | | | | | | | | | | |
| 12. | PASEAN | 9 | L | 1 | | | | | | | | | | | 1 |
| | | | P | 8 | | | | 5 | 1 | 2 | | 4 | 4 | | |
| 13. | KADUR | 26 | L | 5 | | | | | 2 | 1 | 2 | | | 1 | 3 |
| | | | P | 21 | | | | 6 | 10 | 5 | | 3 | 14 | 3 | |
| 14. | LUAR WILAYAH | 2 | L | 1 | | | | | | | | | | | 1 |
| | | | P | 1 | | | | | | | | | | | 1 |
| J U M L A H K A B U P A T E N | | 197 | L | 22 | | | | | 3 | 5 | 16 | | 3 | 3 | 8 |
| | | | P | 175 | | 2 | 3 | 41 | 55 | 74 | | 3 | 27 | 99 | 46 |

KETERANGAN :
 Luar Wilayah : 1. Kodya Surabaya
 2. Kabupaten Sumenep

4.5 gambar

Data Calon Pengantindi DP3AB2KB pada tahun 2023

Pada tahun 2023 pada tahun 2023 terdapat 197 calon pengantin dengan rincian 22 laki-laki dan 175 perempuan. Hal itu tersebar pada 13 kecamatan yang ada di pamekasan diantaranya: Tlanakan, Pademawu, Galis, Pamekasan, Proppo, Palengaan, Larangan, Pakong, Waru, Batumarmar, Pasean, Kadur. Dari ke 13 kecamatan tersebut dapat dilihat pada data gambar 4.4 telah terjadi penurunan jumlah catin yang signifikan pada kecamatan tlanakan, pademawu,dankadur yang mulanya berada pada jumlah catin tertinggi yaitu secara berurutan jumlah catin51,50,dan 48 mengalami penurunan menjadi 38,41,dan 26.

Temuan peneliti pada fokus ketigaya itu tentang hasil pelaksanaan program genre untuk mencegah pernikahan usia dini, pembentukan PIK R dan BKR meliputi sosialisasi dan psikoedukasi, pembentukan organisasi insan genre yaitu:

1. Pada tahun 2022 terjadi pernikahan dini tinggi, yang tersebar di 13 kecamatan di pamekasan yaitu 265 pasangan calon pengantin dengan 3 daerah tertinggi yaitu tlanakan 51 catin, pademawu 50 catin dan kadur 48 catin.
2. Pada tahun 2023 terjadi penurunan angka pernikahan dini di pamekasan yaitu sebesar 197 pasangan calon pengantin yang perinciannya di 3 daerah tertinggi mengalami penurunannya itu tlanakan 38 catin, pademawu 41 catin dan kadur 26 catin.
3. Berdasarkan data dari tahun 2022 dan 2023 dapat disimpulkan bahwa telah terjadi penurunan angka pernikahan dini di pamekasan yaitu dari 265 menjadi 197 catin penurunan tersebut merupakan hasil dari Upaya DP3AP2KB melakukan pembentukan pik R , BKR dan insan genre .
4. DP3AP2KB membentuk PIK R di Lembaga pendidikan. Artinya mempermudah kalangan remaja mendapat informasi tentang pernikahan di usia dini.Hal itu menjadi kan bahwa Lembaga pendidikan juga memberi dukungan terhadap program DP3AP2KB pamekasan di dalam menjalankan program genre untuk mencegah pernikahan di usia dini.
5. Dukungan dari remaja ini, antisipasi ikut serta PIK R dan duta genre di dalam mensosialisasikan program genre kepada remaja antar teman sebayanya bahkan terhadap Lembaga pendidikan. Artinya PIK R mengajak para remaja untuk tidak melakukan pernikahan di usia dini dan merencanakan kehidupan di masa depan ke yang lebihbaik, sehingga terciptanya keluarga yang sejahtera.

B. PEMBAHASAN

1. Langkah-langkah Program Generasi Berencana (Genre) dalam Mencegah Pernikahan Usia Dini di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kabupaten Pamekasan

Program genre Sebuah program yang dirancang untuk mendorong pencapaian “remaja tangguh”. Dia adalah idola sekaligus sumber informasi bagi orang-orang di sekitarnya. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan Analisa dokumen yang peneliti lakukan di Dinas DP3AP2KB Pamekasan memiliki langkah-langkah program genre dalam mencegah pernikahan usia dini di Pamekasan terdapat, pembentukan pengurus Insan Genre dan Pembentukan Kelompok PIK R dan BKR.

1. Pembentukan Kelompok PIK R dan BKR

PIK R kepanjangan dari Pusat Informasi dan Konseling Remaja. Kelompok ini dibentuk oleh DP3AP2KB yang mempunyai tugas memberikan informasi terhadap masyarakat luas khususnya anak remaja yang masih dibawah umur untuk memberikan pemahaman lebih terhadap remaja tersebut akan dampak negative pernikahan usia dini, tidak hanya itu. Akan tetapi semua kebutuhan, permasalahan dan kesulitan remaja menjadi tugas PIK R untuk bisa mengarahkan dan membantu memecahkan permasalahannya. Sesuai dengan arahan ketua pimpinan, PIK R sebagai wadah informasi dan sebagai tempat konsultasi untuk para remaja khususnya.

Menurut Peraturan Menteri Agama Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2011, ada beberapa cara untuk mengurangi pernikahan usia dini, yaitu dalam bentuk sosialisasi, advokasi, pemberian konsultasi pra-pernikahan dan sanksi terhadap perilaku pelanggaran (orang tua, pemuka agama dan

pejabat public yang menikah).²²Untuk langkah-langkahnya, PIK R menggunakan 2 metode yaitu Sosialisasi dan Psikoedukasi.

a. Sosialisasi

Sosialisasi adalah suatu proses penanaman kontribusi kebiasaan, aturan dalam bertingkah laku di dalam masyarakat.²³Sosialisasi merupakan Langkah kelompok PIK R menggunakan metode ceramah yang berisikan penjelasan dan tanya jawab terkait dampak dari pernikahan usia dini. Dari ceramah ini memberikan suatu informasi dan pemahaman kepada kalangan remaja serta mengubah pola fikir mereka ke arah yang positif, sehingga pernikahan di usia dini jauh dari pandangan mereka.

Pada langkahini, kelompok PIK R melaksakan sosialisasi terhadap remaja di berbagai tempat, yaitu di setiap Lembaga Pendidikan SMA yang berada di Kabupaten Pamekasan. Guna memberikan informasi dan pemahaman terhadap remaja tentang dampak pernikahan di usia dini.

PIK R melaksanakan apa aja yang menjadi program GenRe terhadap teman sebayanya, seperti seminar pembuatan pamflet dan poster yang berkenaan dengan pernikahan usia dini dilakukan, agar kalangan remaja bisa lebih berfikir untuk menikah di usiadini. Sehingga mereka mengerti bagaimana dampak menikah di usia dini.

b. Psikoedukasi

²²Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2011 tentang Indikator Kabupaten/Kota Layak Anak, hlm. 31.

²³ ibid ,

Psikoedukasi adalah intervensi yang sistematis, terstruktur untuk mentransferkan pengetahuan pada ranah psikologi.²⁴ Hal ini dilakukan dengan melibatkan para konselor yang berkapasitas memberikan pemahaman seputar pernikahan dini pada Masyarakat sekitar, dengan bekerja sama dengan PIK R yang ada di DP3AKB Pamekasan. Tujuannya adalah untuk mengubah persepsi Masyarakat terhadap pernikahan dini, dan diharapkan sikap masyarakat yang tadinya setuju dengan pernikahan dini berubah menjadi menolak karena alasan logis dan rasional.

Membentuk kajian di kalangan remaja khususnya di Lembaga SMA yang membahas tentang program-program genre. Salah satunya di setiap SMA, DP3AP2KB dan PIK R membentuk kelompok PIK R di Sebagian SMA, agar di sana dibentuknya sebuah kajian rutin antar teman sebayanya di dalam melaksanakan tugas GenRe.

2. Pembentukan Organisasi Insan Genre

Organisasi Insan Genre merupakan organisasi yang dibentuk oleh Dinas DP3AP2KB yang menaungi berbagai kelompok seperti halnya PIK R. Sebagai wadah informasi di kalangan remaja khususnya di perguruan tinggi di kabupaten Pamekasan.

Menjalankan program genre merupakan tugas utama dari kelompok ini. Oleh karena itu, mengikuti perkembangan zaman Insan Genre Kabupaten Pamekasan membuat kegiatan ASBAG yaitu Aksi Sahabat Genre yang dikemas dengan kegiatan Genre to School yaitu melaksanakan sosialisasi kepada siswa SMA dalam program pembentukan karakter generasi muda untuk menjauhi pernikahan dini, seks pranikah dan NAPZA.

²⁴Lukens, Ellen P., & McFarlane, William, R. (2004). Psychoeducations as Evidence-Based Practice: Considerations for Practice, Research, and Policy. Brief

Program ini bertujuan guna memberikan pemahaman terhadap para remaja tentang perencanaan masa depan yang lebih baik.

Hal ini sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh Fifi Darvina dalam skripsinya menyebut kan bahwa pedoman program genre beberapa pedoman yang di perlukan dalam melaksanakan program genre,antara lain :

1. Memperkuat jaringan kemitraan dalam program Genre .
2. Meningkatkan sumber daya manajemen untuk mengadvokasi, mensosialisasikan, mempromosikan dan mendiseminasikan program genre kepada mitra kerja dan pemangku kepentingan .
3. Pengembangan PIK (pusatkeunggulan) pemuda dan mahasiswa yang dapatberperan: sebagai pusat pengembangan PIK pemuda dan mahasiswa, sebagai pusat rujukan pemuda dan mahasiswa,sebagai percontohan.
4. Pembina Kelompok BKR yang dimulai dari kelompok dasar, pengembangan, dan plenober jenjang.
5. Mengembangkan bakat untuk mengelola dan mendukung program Genre melalui orientasi, lokakarya, pelatihan, dan magang.
 - a. Pembentukan dan pengembangan pemuda/mahasiswa PIK dan BKR.
 - b. Pengembangan bahan ajar program Genre (4substansi) .
 - c. Meningkatkan kemitraan program GenRe dengan pemangku kepentingan terkait dan mitra kolaboratif.²⁵

Program pembuatan rencana diperkenalkan diberbagai sekolah dan universitas sebagai respons terhadap Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Kependudukan

²⁵Ibid,.12

dan Pembangunan Keluarga. Pasal 48(1)(b) UU tersebut menyatakan bahwa "meningkatkan kualitas generasi muda dengan memberikan akses terhadap informasi, pendidikan, nasihat dan layanan yang berkaitan dengan kehidupan keluarga", dan Generasi Berencana. Program (genre) dipertimbangkan cocok untuk situasi saat ini. Secara khusus, isu-isu terkait isu remaja antara lain kurangnya pengetahuan tentang seksualitas, HIV/AIDS, kesehatan reproduksi, dan rata-rata usia perempuan pada pernikahan pertama yang relatif muda.²⁶ Dengan bekerjasama terhadap lembaga pendidikan akan memperluas dan membantu PIK R di dalam menjalankan tugasnya khususnya tentang pernikahan di usia dini untuk di berikan terhadap remaja-remaja.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Generasi Berencana (Genre) Mencegah Dinamika Pernikahan Usia Dini di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kabupaten Pamekasan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan Analisa dokumen factor pendukung dan penghambat program genre dalam mencegah pernikahan usia dini sebagai berikut;

a. Faktor Pendukung

1) Bekerja Sama dengan Lembaga Pendidikan

Bekerja sama dengan lembaga formal setempat untuk memodifikasi kebijakan. Artinya pihak DP3AP2KB Pamekasan bekerja dengan lembaga formal seperti lembaga SMA, dengan cara memodifikasi kurikulum sekolah yaitu menambahkan materi tentang dampak negative pernikahan dini.

²⁶Fifi Darvina, *Implementasi Program Generasi Berencana (GENRE) dalam Rangka Penyiapan dan Perencanaan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja Studi pada Perwakilan BKKBN Provinsi Sumatera Utara*, (Medan: Universitas Medan, 2017).

Selain itu juga, dukungan penuh dari pihak ekolah atas program genre ini, sehingga DP3AP2KB membentuk PIK R di Lembaga pendidikan. Artinya, mempermudah kalangan remaja mendapat informasi tentang pernikahan di usia dini. Disamping itu juga, Lembaga pendidikan SMA mengikut sertakan siswa dan siswinya di dalam pemilihan Duta Genre yang di gelas oleh DP3AP2KB di Pamekasan. Hal itu, menjadikan bahwa Lembaga pendidikan juga memberi dukungan terhadap program DP3AP2KB Pamekasan di dalam menjalankan program genre untuk mencegah pernikahan di usia dini.

2) Dukungan dari Kalangan Remaja

Dukungan dari remaja ini, antisipasi ikut serta PIK R dan Duta Genre di dalam mensosialisasikan program genre kepada remaja antar teman sebayanya bahkan terhadap Lembaga pendidikan. Artinya, PIK R mengajak para remaja untuk tidak melakukan pernikahan di usia dini dan Merencanakan kehidupan di masa depan ke yang lebih baik, sehingga terciptanya keluarga yang sejahtera.

b. Faktor Penghambat

PIK R dan Insan GenRe melaksanakan program Genre juga memiliki penghambat seperti keluarga, lingkungan dan ekonomi.

1) Keluarga

Kurangnya pemahaman dan pengetahuan orang tua tentang dampak pernikahan di usiadini. Sehingga anak di desak untuk menikah meskipun belum cukup umur. Yang menjadi alasan orang tua untuk anak perempuannya yaitu anak perempuan menjadi ibu rumah tangga. Dan yang terpenting pintar memasak. Sehingga anak juga menjadi kurangnya pengetahuan di dalam berkeluarga.

2) Lingkungan

Lingkungan juga mempengaruhi orang menikah di usia dini. Karena menjadikan pernikahan usia dini suatu tradisi dan keyakinan. Kalau tidak segera menikah maka rentan anaknya tidak Sangkal, ini khususnya untuk anak perempuan. Sangkal artinya orang laki-laki tidak ada yang mau terhadap orang Perempuan itu.

3) Ekonomi

Faktor ekonomi yang sangat rentan sekali menjadikan faktor di dalam pernikahan usia dini. Orang tua menganggap dirinya sudah tidak mampu membiayakan pendidikan anak-anaknya, sehingga setelah lulus sekolah anak perempuannya pasti dinikahkan, itu bagian besar yang terjadi di Pedesaan khususnya di Pamekasan. Berbeda dengan anak laki-laki yang putus sekolah karirnya akan memilih untuk bekerja.²⁷

3. Hasil Pelaksanaan Program Generasi Berencana (Genre) dalam Mencegah Pernikahan Usia Dini di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kabupaten Pamekasan

Program GenRe merupakan sumber bagi “remaja tangguh” panutan, idola, dan teman sebaya. GenRe adalah remaja/pelajar yang memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku remaja/pelajar yang mempersiapkan dan merencanakan kehidupan berkeluarga dengan matang. Melengkapi perencanaan pernikahan sesuai siklus kesehatan reproduksi.²⁸ BKKBN, 2012 mengklasifikasikan sasaran dalam Program Genre antara lain sebagai berikut :

- a. Remaja (10-24 tahun) dan belum menikah.
- b. Mahasiswa/mahasiswi belum menikah

²⁷Mubasyaroh, *Analisis Faktor Penyebab Pernikahan Dini Dan Dampaknya Bagi Pelakunya*, Vol. 7, No. 2, Tahun 2016., 400.

²⁸Ibid.400

- c. Keluarga/keluarga yang punya remaja.
- d. Masyarakat peduli remaja.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara, Analisa dokumen dan observasi yang peneliti lakukan di DP3AP2KB yaitu di tahun 2022 angka pernikahan dini mencapai 265 hal tersebut termuat di Kantor Pengadilan Agama yang mengajukan permohonan Dispensasi untuk yang tidak memenuhi syarat atau tidak cukup umur atau dibawah 19 tahun. Yang perinciannya laki-laki 22 dan 243 perempuan. pada tahun 2022 ini dapat dikatakan angka pernikahan dini masih tinggi, oleh karena itu untuk mengatasi hal tersebut DP3AP2KB mengoptimalkan organisasi binaanya yaitu pik r dan insan genre untuk melakukan tugasnya.

DP3AP2KB mengoptimalkan Upaya sosialisasi dan psikoedukasi melalui pembentukan pik r dan insan genre kesekolah-sekolah dan institus terkait guna memberikan sosialisasi dan pemahaman mengenai dampak yang akan ditimbulkan oleh pernikahan dini. yang secara umum program-program ber genre ini bertujuan untuk membantu generasi muda memahami dan mempraktikkan perilaku hidup sehat dan beretika serta mencapai ketahanan generasi muda sebagai landasan dalam membangun keluarga inti yang bahagia dan sejahtera.³⁰

Sehingga pada tahun 2023 ini sudah menjadi penurunan yaitu 197 yang perinciannya 22 laki-laki dan 175 perempuan. Jadi, jumlah pernikahan usia dini di kabupaten Pamekasan tersebar di 13 Kecamatan yaitu di 3 kecamatan yang paling tinggi seperti di kecamatan Tlanakan 51 ke 38 orang, pademawu 50 ke 41 orang dan kadur 48 ke 26 orang. Artinya, pada tahun 2022 – 2023 ada penurunan angka pernikahan di usia dini di Pamekasan, berarti program Genre ada pengaruhnya terhadap pernikahan usia dini di Pamekasan.

²⁹Ibid 12

³⁰ibid.,100

Pelaksanaan proram genre di masa Pandemi COVID'19 melakukan tatap muka selama masa pandemi, PIK R khususnya DP3AP2KB melaksanakan secara itu bisa melalui whatsapp group, IG, media sosiallainnya, dan juga adaperingatan HIV melalui IG, seminar – seminarnya di media social berbentuk ZOOM pada kelompok Insan Genre dan PIK R. Dan Media lainnya admin membuat poster, leafleat, pamflet dan di Upload di media sosial.

Hal itu dilakukan guna mewujudkan program DP3AP2KB untuk mengatasi angka pernikahan dini di pamekasan. Dengan pendekatan tersebut, terbukti bahwa telah terjadi penurunan angka pernikahan dini di pamekasan pada tahun 2023 sebanyak 68 orang pasangan. Hal itu dapat di katakan berhasil bahwa DP3AP2KB melakukan pembentukan Pik R, BKR dan insan genre guna menjadi kelompok bina keluarga remaja dan pusat konseling remaja untuk mencegah program pernikahan dini.